

Pengaruh Kegiatan Jumat Rohani terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SDN 156 Pasirkaliki

Gina Khoirunnisa*, Helmi Aziz, A. Mujahid Rasyid

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

gkhoirunisa7@gmail.com, helmiaziz@unisba.ac.id, rasyidmujahid88@gmail.com

Abstract. Friday Spiritual Activity is a religious program routinely implemented in elementary schools as an effort to habituate religious values while fostering students' character development. This program functions not only as a means of strengthening spiritual awareness but also as an approach to cultivating disciplinary attitudes in school life. The implementation of religious activities in schools has not yet fully reflected an optimal level of student discipline in learning activities and adherence to school regulations. Therefore, the research problems are formulated as follows: (1) how is the implementation of Friday Spiritual Activity at SDN 156 Pasirkaliki; (2) how is the disciplinary character of students at SDN 156 Pasirkaliki; and (3) is there any influence of Friday Spiritual Activity. This study employs a quantitative approach using an ex post facto method with a descriptive correlational technique. The research population consists of all students of SDN 156 Pasirkaliki, with a sample of 60 students selected randomly. Data collection techniques include questionnaires, observation, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive and inferential analysis through correlation. The results indicate a positive influence between Friday Spiritual Activity and the formation of students' disciplinary character, with a correlation coefficient value of $r = 0.640$, which falls into the strong category. The coefficient of determination of 0.410 indicates that Friday Spiritual Activity contributes 41% to the formation of students' disciplinary character, while the remaining percentage is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Friday Spiritual Activity, disciplinary character, elementary school students.*

Abstrak. Kegiatan Jumat Rohani merupakan program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah dasar sebagai upaya pembiasaan nilai religius sekaligus pembentukan karakter siswa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan spiritual, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam kehidupan sekolah. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah belum sepenuhnya mencerminkan tingkat disiplin siswa yang optimal dalam aktivitas belajar dan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani di SDN 156 Pasirkaliki; (2) bagaimana karakter disiplin siswa di SDN 156 Pasirkaliki; dan (3) apakah terdapat pengaruh kegiatan Jumat Rohani terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* serta teknik deskriptif korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SDN 156 Pasirkaliki, dengan sampel sebanyak 60 siswa yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial melalui korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kegiatan Jumat Rohani dan pembentukan karakter disiplin siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,640$ yang berada pada kategori kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,410 menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Rohani memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *kegiatan Jumat Rohani, karakter disiplin, siswa sekolah dasar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Badawi, 2019). Di tingkat sekolah dasar, pembentukan karakter merupakan fondasi utama yang akan menentukan arah perkembangan moral anak di masa depan. Salah satu karakter yang menjadi pilar utama dalam ekosistem pendidikan adalah karakter disiplin. Disiplin bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan manifestasi dari integritas diri dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya sebagai pelajar (Astriya, 2023).

Menurut Thomas Lickona (2012), karakter mulia mencakup pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen ini sangat diperlukan agar siswa tidak hanya tahu mana yang benar, tetapi juga mencintai kebenaran dan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Mainuddin et al., 2023). Sejalan dengan itu, dalam perspektif Islam, kedisiplinan merupakan cerminan dari ketakwaan seorang hamba. Allah SWT menegaskan dalam QS. An-Nisa ayat 59 mengenai pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul, dan para pemimpin, yang dalam konteks pendidikan dapat diterjemahkan sebagai kepatuhan terhadap aturan di sekolah. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus diintegrasikan dengan nilai-nilai religius agar karakter tersebut tumbuh dari kesadaran spiritual yang mendalam.

Disiplin merupakan karakter yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Menurut Lickona (2013:175), disiplin berfungsi memperkuat karakter siswa, bukan hanya untuk mengendalikan perilaku mereka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin diartikan sebagai sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib. Disiplin dapat dimaknai sebagai upaya membantu anak dalam mengembangkan pengendalian diri (*self-control*) agar mampu bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Nilai ini menjadi elemen penting yang harus diajarkan kepada siswa-siswi melalui berbagai metode atau kegiatan, karena pembentukan disiplin tidak bisa terjadi secara langsung, melainkan butuh latihan yang terus-menerus dan konsisten. Disiplin terbentuk melalui pembinaan jangka panjang, dimulai dari lingkungan keluarga dan kemudian dilanjutkan oleh lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar.

Dalam upaya membentuk disiplin melalui pembiasaan, sekolah memiliki peran penting melalui penyelenggaraan kegiatan kokurikuler. Kokurikuler merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan aktivitas di luar waktu kegiatan belajar dikelas untuk memperdalam, memperluas, serta memperkaya materi yang telah dipelajari baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu tujuan dari kegiatan kokurikuler yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, serta membantu peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati materi yang dipelajari (Kemendikbud, 2025).

Kegiatan Jumat Rohani di SDN 156 Pasirkaliki merupakan sebuah program keagamaan yang dirancang untuk membiasakan nilai-nilai Islam dalam keseharian siswa. Program ini dilaksanakan secara rutin dengan rangkaian aktivitas yang meliputi shalat dhuha berjamaah, pembacaan surah-surah pendek, shalawatan, tausiyah singkat, hingga pengembangan bakat melalui seni hadroh. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan ini, pihak sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai religius yang diharapkan dapat bertransformasi menjadi sikap disiplin, baik disiplin waktu dalam beribadah maupun disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Menurut Homedoglu (2012:509) menegaskan bahwa disiplin membantu siswa memahami tanggung jawab, mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab, serta mengenali batasan sosial dalam perilaku sehari-hari. Pembentukan karakter disiplin menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menghindari perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri (Wijaya, 2024).

Menurut Mulyasa (2011), metode pembiasaan sangat efektif dalam membentuk karakter anak usia sekolah dasar karena anak berada pada fase meniru dan memerlukan konsistensi untuk membentuk suatu perilaku otomatis. Karakter disiplin dipandang sebagai hasil dari sebuah proses pendidikan yang panjang dan berkesinambungan. Dalam konteks di SDN 156 Pasirkaliki, kegiatan Jumat Rohani diposisikan sebagai variabel yang memengaruhi dan menstimulus lahirnya kedisiplinan. Kualitas pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari ketepatan waktu memulai acara hingga kekhusyukan siswa dalam mengikuti ritual ibadah, menjadi indikator awal bagaimana karakter disiplin tersebut mulai dipupuk dan dikembangkan secara sistematis (Khosyini et al., 2024).

Pada realitasnya di SDN Kota Bandung, Melalui observasi awal, ditemukan fenomena di mana sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang disiplin, seperti datang terlambat atau kurang fokus saat mengikuti aktivitas belajar. Maka dari itu, peneliti ingin menerapkan kajian mendalam untuk mengukur seberapa besar pengaruh nyata dari kegiatan tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana realitas kegiatan Jumat Rohani dan karakteristik Disiplin pada siswa-siswi di SDN 156 Pasirkaliki, seberapa besar pengaruh kegiatan Jumat Rohani terhadap pembentukan karakter Disiplin pada siswa-siswi di SDN 156 Pasirkaliki. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas kegiatan Jumat Rohani di SDN 156 Pasirkaliki.
2. Untuk mengetahui realitas karakter Disiplin pada siswa-siswi di SDN 156 Pasirkaliki.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani (shalat dhuha, pembacaan surah-surah pendek, shalawatan, tausiyah dan hadroh) terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh kegiatan Jumat Rohani terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (MUTIAH, 2021). Metode ex post facto dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan secara langsung, melainkan mengkaji pengaruh suatu kegiatan yang telah berlangsung secara alami di sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan satu kali pada waktu yang sama data (Mustofa, 2023)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, IV, V, dan VI SDN 156 Pasirkaliki yang berjumlah 230 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan probability sampling dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling, sehingga setiap jenjang kelas memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 146 siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui angket (kuesioner) dengan skala Likert dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa data sekolah dan foto kegiatan Jumat Rohani.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani serta karakter disiplin siswa, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS, guna mengetahui pengaruh kegiatan Jumat Rohani terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh kegiatan Jumat Rohani terhadap pembentukan karakter Disiplin pada siswa-siswi di SDN 156 Pasirkaliki

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jumat rohani berpengaruh kuat dengan nilai r_{640} terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan kontribusi kegiatan jumat rohani lebih besar dari faktor lain. Adapun pengaruh kegiatan jumat rohani terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 156 Pasirkaliki sebesar 41% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Dan juga p-value lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan peneliti yaitu $0,000 < 0,005$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	K-Smirnov	Sig	Keterangan
XY (Kegiatan Jumat Rohani dan Karakter Disiplin)	0,044	0,200	Normal

Berdasarkan, hasil uji normalitas terhadap data Kegiatan Jumat Rohani dan pembentukan karakter disiplin siswa SDN 156 Pasirkaliki menunjukkan nilai Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,044 dengan nilai signifikansi 0,200 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa seluruh skor variabel Kegiatan Jumat Rohani dan pembentukan karakter disiplin siswa berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji prasyarat kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji linearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara pembentukan karakter disiplin siswa dengan kegiatan Jumat Rohani. Untuk melaksanakan uji ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 for Windows

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	Sig	Keterangan
XY (Kegiatan Jumat Rohani dan Karakter Disiplin)	0,331	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas pada persamaan garis regresi menunjukkan nilai sebesar 1,120 dengan p-value sebesar 0,331. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan yang linear.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
1 (Constant)	B	Std. Error			
	26.325	4.109		6.407	.000
Skor_Kegiatan Jumat Rohani	.548	.055	.640	10.006	.000

Hasil dari output SPSS di atas menunjukkan bahwa pada tabel koefisien nilai konstanta (a) sebesar 26,325, sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,548. Berdasarkan nilai tersebut, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi $Y = 26,325 + 0,548X$. Selanjutnya, hasil analisis uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,006, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,976, sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau berada di bawah taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jumat Rohani berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa SDN 156 Pasirkaliki.

Uji Hipotesis

Tabel 1. Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimaste
1				

1	640	410	.406	4.303
---	-----	-----	------	-------

Berdasarkan hasil Uji hipotesis bahwa hubungan Kegiatan Jumat Rohani dengan pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 156 Pasirkaliki menunjukkan hubungan yang kuat ($r=0,640$) dan berpengaruh positif artinya semakin tinggi pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani maka semakin tinggi pembentukan karakter disiplin pada siswa. Nilai koefisien dengan determinasi 0,410 artinya Kegiatan Jumat Rohani mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 41%, sedangkan untuk sisanya 59% dipengaruhi faktor lain.

Analisis dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Jumat Rohani di SDN 156 Pasirkaliki Tahun 2025 berada pada kategori sedang (cukup baik) dengan nilai rata-rata 74,68. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa 56% siswa berada pada kategori sedang, 36% kategori tinggi, dan 8% kategori rendah. Ditinjau dari fungsi manajemen POAC, aspek planning didominasi kategori sedang sebesar 68%, aspek organizing sebesar 73%, aspek actuating menunjukkan partisipasi yang cukup baik dengan dominasi kategori sedang sebesar 57% dan kategori tinggi 37%, sedangkan aspek controlling masih didominasi kategori sedang sebesar 61% dengan proporsi kategori rendah yang relatif cukup besar. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Rohani telah berjalan cukup efektif dan berpotensi mendukung pembentukan sikap disiplin peserta didik, meskipun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek.

Kegiatan Jumat Rohani di SDN 156 Pasirkaliki merupakan kegiatan pembiasaan kokurikuler yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pukul 07.00–08.00 WIB. Kegiatan ini meliputi shalat dhuha berjamaah yang diimami oleh siswa, pembacaan surah-surah pendek, shalawatan, tausiyah, dan hadroh. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter positif siswa melalui pembinaan dan keteladanan guru, sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Khusna Farida (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler berfungsi membantu siswa menghayati materi pembelajaran intrakurikuler melalui pengalaman langsung (Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, 2022).

Ditinjau dari teori manajemen George R. Terry, pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani telah menerapkan fungsi POAC. Pada aspek planning, kegiatan telah memiliki tujuan, jadwal, dan kesiapan peserta, meskipun penguatan motivasi siswa masih diperlukan. Nilai perencanaan dalam perspektif Islam juga memiliki dimensi moral dan spiritual sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Hasyr ayat 18. Aspek organizing terlihat dari keteraturan waktu, kepatuhan terhadap pengaturan teknis, serta kebersamaan siswa selama kegiatan, yang sejalan dengan ajaran persatuan dalam Surah Ali Imran ayat 103. Aspek actuating tercermin dari antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti kegiatan, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang kurang aktif, sehingga perlu strategi penguatan partisipasi.

Sementara itu, aspek controlling menunjukkan bahwa evaluasi telah dilakukan melalui pemantauan dan kedisiplinan siswa selama kegiatan, serta adanya perubahan perilaku yang dirasakan oleh sebagian besar peserta didik, meskipun evaluasi diri siswa masih perlu ditingkatkan. Konsep pengawasan dalam Islam sebagaimana dijelaskan dalam Surah Asy-Syura ayat 6 memperkuat pentingnya evaluasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan Jumat Rohani di SDN 156 Pasirkaliki telah berjalan cukup baik namun belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan penerapan fungsi POAC, khususnya pada aspek perencanaan dan evaluasi, agar kegiatan Jumat Rohani semakin efektif dalam membentuk karakter siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian Haryati yang menyatakan bahwa keberhasilan program keagamaan di sekolah sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen POAC secara terstruktur.

Pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 156 Pasirkaliki dilakukan melalui kegiatan kokurikuler Jumat Rohani sebagai sarana pembiasaan perilaku disiplin dalam kehidupan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator ketepatan waktu dan tanggung jawab, mayoritas siswa berada pada kategori sedang sebesar 86%, sedangkan pada indikator ketaatan terhadap aturan didominasi kategori sedang sebesar 53%. Indikator kepedulian dan ketertiban juga menunjukkan hasil cukup baik dengan 79% siswa berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan, pembentukan karakter disiplin siswa berada pada kategori sedang sebesar 50%, kategori tinggi 31%, dan kategori rendah 19%, dengan nilai rata-rata 67,28, sehingga menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa telah terbentuk secara cukup baik.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Fatmawati (2018) dan Uddin (2016) yang menyatakan bahwa karakter disiplin tercermin melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap

aturan, tanggung jawab, serta keteraturan dalam bertindak. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai ketaatan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kesadaran diri yang tumbuh melalui proses pembiasaan dan latihan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tidak berlangsung secara instan, melainkan berkembang secara bertahap melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

Selaras dengan penelitian Eva Malea (2023), pembentukan karakter disiplin dapat berkembang secara optimal apabila dilakukan secara konsisten dan didukung oleh peran guru sebagai teladan serta keterlibatan keluarga. Guru berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai kedisiplinan melalui keteladanan dan pembiasaan, sedangkan keluarga menjadi fondasi awal pembentukan karakter anak. Dengan demikian, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga agar pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 156 Pasirkaliki dapat terus meningkat(11).

kegiatan Jumat Rohani berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 156 Pasirkaliki dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,640. Kontribusi kegiatan Jumat Rohani terhadap pembentukan karakter disiplin siswa mencapai 41%, sedangkan 59% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,005), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Rohani memiliki pengaruh yang signifikan dan lebih dominan dibandingkan faktor lain dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

Faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin berasal dari faktor internal dan eksternal siswa, seperti kesehatan, motivasi, minat, serta lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Suryabrata. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Secara teoretis, pembentukan karakter melalui kegiatan Jumat Rohani relevan dengan konsep habituasi Aristoteles dan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, karena kegiatan tersebut menanamkan keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, sehingga nilai-nilai disiplin dapat berkembang menjadi karakter dalam diri siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Kegiatan Jumat Rohani di SDN 156 Pasirkaliki Tahun 2025 berada pada kategori sedang (cukup baik). Hal ini ditunjukkan oleh hasil kategorisasi data yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 56%, disertai kategori tinggi sebesar 36% dan kategori rendah sebesar 8%, dengan nilai rata-rata 74,68. Pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani yang meliputi shalat dhuha, pembacaan surah-surah pendek, shalawatan, tausiyah, dan hadroh telah berjalan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun demikian, aspek perencanaan dan evaluasi masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih optimal dan merata pada seluruh siswa.

Pembentukan karakter disiplin siswa-siswi di SDN 156 Pasirkaliki juga berada pada kategori sedang, dengan persentase 50%, kategori tinggi sebesar 31%, dan kategori rendah sebesar 19%, serta nilai rata-rata 67,28. Karakter disiplin siswa tercermin melalui indikator ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, serta kepedulian dan ketertiban, yang secara umum menunjukkan dominasi kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakter disiplin siswa telah terbentuk secara bertahap melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, namun masih memerlukan penguatan secara konsisten melalui keteladanan guru, pembiasaan yang berkelanjutan, serta dukungan dari lingkungan keluarga.

kegiatan Jumat Rohani berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 156 Pasirkaliki. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,640$ yang menunjukkan hubungan kuat dan positif, serta nilai koefisien determinasi sebesar 41%, yang berarti kegiatan Jumat Rohani memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, kegiatan Jumat Rohani dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam mendukung

pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing pertama, yaitu Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I dan dosen pembimbing kedua, yaitu Dr.A.Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag atas segala bimbingan dan arahnya sehingga penelitian ini dapat selesai. Selain Ibu Nunung Herlina S.Pd.I itu sebagai Kepala Sekolah SDN 156 Pasirkaliki beserta guru-gurunya atas bantuan dan dukungannya selama penelitian. Adapun, kepada kedua orang tua dan keluarga peneliti yang sudah memberikan dukungan dan doa.

Daftar Pustaka

- Astriya, B. R. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>
- Badawi. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan*, 207–218.
- Fitri Barokah, Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Kemendikbud. (2025). *Kokurikuler*.
- Khosyilin, M. I., In'am, A., & Khoiri, M. Y. (2024). Penerapan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam. 3(1), 137–142. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.380>
- Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami. (2022). Pembelajaran Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler. *E-Journal STITPN*, 8, 160–177.
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, Moh. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- MELIANASARI, L. (2025). PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWI MTs DARUL A'MAL KOTA METRO-LAMPUNG. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Mustofa, M. A. W. (2023). *PENERAPAN COMPUTER SCIENCE UNPLUGGED (CS UNPLUGGED) PADA MATA PELAJARAN KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS SISWA*.
- MUTIAH, N. (2021). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP ETIKA BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 KOTA JAMB*. 167–186.
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlakul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikrillah" Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>

- Ulfah, S. M., Erhamwilda, & M. Tsauray, A. (2021). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.361>
- Wijaya. (2024). *Tradisi Pesantren Di Smp Plus Al Hadi Tuban*. 119–129.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR Wuri*. 286–295.